

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai efektif dan efisien. Sanjaya Wina (2009: 129). Kemudian menurut Moh Suardi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Belajar tidak hanya berlangsung dalam lingkup persekolahan (lembaga pendidikan) ataupun pelatihan, akan tetapi pada organisasi, misalnya keluarga, masyarakat, dunia usaha, bahkan pemerintahan. Belajar bukan hanya dilakukan oleh dan untuk individu, melainkan oleh dan untuk kelompok, bahkan oleh organisasi secara keseluruhan. Belajar dapat di mana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan keperluan atau kebutuhan Miarso (dalam Warsita, 2008:1).

Menurut Corey (dalam Majid, 2013:4) pembelajaran yaitu suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia untuk serta dalam tingkah laku tertentu. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surya (dalam Majid, 2013:4) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jelas lagi, Hamalik (dalam Majid, 2013:4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan. Menurut Jamaluddin (dalam Yuentie Puspidalia, 2012:124) tujuan umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih bersifat filosofis, sedangkan tujuan khususnya bersifat operasional. Ada lima tujuan umum yang telah dirumuskan dalam kurikulum, yaitu (a) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan bahasa Negara, (b) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan (e) siswa mampu menikmati dan memanfaatkannya karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan adanya ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dan masih banyak lagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal itu disebabkan karena kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga dalam menulis surat dinas kemampuan siswa masih rendah dalam menulis surat dinas, terlihat dari siswa yang kurang mampu dalam memilih ragam bahasa yang di gunakan dalam menulis surat dinas dan penggunaan bahasa yang tidak efeektif. Hal tersebut berdampak kurangnya prestasi siswa dalam menulis. Namun guru harus menyadari karena dari setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda. Untuk siswa yang telah memiliki daya pikir yang cepat konsep pada materi sangat mudah untuk ditanamkan. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan siswa yang memiliki daya pikir yang lemah dan akan terasa sulit bagi mereka untuk dapat langsung memahami konsep tersebut. Oleh karena itu dalam setiap membimbing pembelajaran guru harus dapat lebih kreatif untuk mencari cara bagaimana siswa tersebut tidak akan bosan dalam menjalani pembelajaran yang berlangsung. Dengan kondisi kelas seperti demikian, guru akan lebih mudah untuk menanamkan konsep pada suatu mata pelajaran tersebut.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dan salah satu straregi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran

berlangsung secara aktif. Menurut Ibid (dalam Damiati, 2013: 2-3) beberapa ciri dari pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa
- b) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata
- c) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- d) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- e) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru)
- f) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- g) Pembelajaran berpusat pada anak
- h) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- i) Guru memantau proses belajar siswa
- j) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Menurut Lidnillah (dalam fauziah Hadist, 2018:42). Sedangkan menurut Yusri (2018:53) mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*(PBL) didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan

ilmu baru. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep yang diberikan.

Menurut Erik dan Anneta (dalam Sontani dan Assegaff, 2016 : 41) bahwa pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Akan tetapi pada saat sekarang guru paling dominan menggunakan model pembelajaran langsung, seperti halnya dikatakan oleh Arends (dalam Rosmi, 2017 : 163) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Suprijono (dalam Sontani dan Assegaff) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru. Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran langsung didominasi guru banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi kepada bagian atau saat-saat diperlukan. Penggunaan model *problem based learning* dan pembelajaran langsung ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa salah satunya dalam menulis surat dinas. Salah satu surat yang dapat mendukung komunikasi dalam organisasi untuk tercapainya suatu tujuan organisasi adalah surat dinas. Dalam hubungan ini Silmi (dalam Kemal, 2013 : 2) menegaskan bahwa, surat dinas merupakan surat-surat resmi yang di dalamnya menyangkut berbagai hal

tentang kedinasan, misalnya: pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, perpindahan pegawai, keputusan pemberhentian karyawan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran menulis surat dinas guru harus dapat membuat siswa mampu mengungkapkan gagasan yang terdapat dalam benaknya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan tanda baca, struktur ejaan yang benar, serta kalimat yang runtut yang akan menghasilkan paragraph yang baik. Menurut Nababan (dalam Kemal, 2013 : 5) menyatakan bahwa pembelajaran menulis dapat dirancang dengan aktifitas sebagai berikut:

- a) Menjalin suatu bacaan atau dialog dalam bahasa target secara harfiah tanpa kesalahan.
- b) Mengarang dengan bantuan pokok.
- c) Menulis tabel pengganti unsur dalam arti yakni analogi dari kalimat dan unsur rangsangan dari guru.
- d) Guru memberi respon atau jawaban pada ucapan pembicaraan yang belum ada (kosong) siswa menjawab dengan memilih ucapan mana dan situasi apa yang cocok dengan respon tersebut.
- e) Mengisi atau menyelesaikan dialog yang diberikan guru
- f) Mengalihkan informasi dari satu bentuk ke bentuk lain.
- g) Guru memberikan tugas sederhana kepada siswa.

Dari berbagai permasalahan di atas, maka penulis berinisiatif untuk mempermudah pemahaman siswa khususnya pada materi menulis surat dinas melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* agar materi tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan proses belajar mengajar di kelas akan lebih aktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini jelas memberikan gambaran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik dan juga dapat memperoleh pengetahuan dalam menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 1 Dulupi.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi guru agar dapat memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penyampaian materi menulis surat dinas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maupun dapat menerapkannya pada mata pelajaran lain.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki sistem pembelajaran pada hasil belajar menulis surat dinas dengan menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL) di SMP Negeri 1 Dulupi dan menambah wawasan sebagai bekal dalam mengajar.

1.4 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pemahaman karya tulis ini, maka dapat didefinisikan istilah -istilah yang akan menjadi pokok bahasan utama. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Model pembelajaran *problem based learning* yang dimaksud dalam penelitian adalah model pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya
- b. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu hasil penilaian dan kemampuan yang diperoleh peserta didik dari proses belajar yang

telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrument tes yang akan disusun dalam bentuk pilihan ganda.

- c. Menulis yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam menulis surat dinas dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis surat dinas sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan dalam tulisannya.
- d. Surat dinas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Juga sebagai kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa definisi operasional diatas maka yang dimaksud dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam hasil belajar menulis surat dinas adalah melihat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi Tahun pelajaran 2020/2021.